

PENGARUH PERUBAHAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP HARGA JUAL MINYAK SAWIT PADA PT ASTRA AGRO LESTARI PADA TAHUN 2020-2022

Jesie Isnaeni Agasi¹, Siti Dewi Riana Sari², Sholelil Ulka Ababiluna³, Masrukhan⁴

^{1,2,3,4}Mahasiswa Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,
Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon

¹agasijesie98@gmail.com, ²sitidewirianasari@gmail.com, ³sholelilulka0@gmail.com

Abstract

This research aims to analyze the effect of changes in ownership structure on the selling price of palm oil at PT Astra Agro Lestari, one of the largest palm oil plantation companies in Indonesia, during the 2020-2022 period. Changes in the company's ownership structure, which includes changes in majority and minority shareholders, are expected to influence operational strategies, pricing policies and the company's competitiveness in domestic and international markets. In this research, a quantitative approach was used with multiple linear regression analysis methods, where the independent variable analyzed was changes in ownership structure, while the dependent variable measured was the selling price of palm oil issued by the company. The data used in this research includes the annual financial report of PT Astra Agro Lestari, information related to the company's ownership structure, and palm oil selling price data from 2020 to 2023. The results of the analysis show that changes in ownership structure have a significant influence on the selling price of palm oil produced by the company. In particular, the effect is more pronounced in changes in pricing strategies adopted following changes in ownership structure, which can include adjustments in production costs, resource allocation, and export policies. These findings provide important insights for company management in formulating more effective and sustainable pricing policies. Apart from that, this research also contributes to investors, regulators and interested parties in understanding the relationship between ownership structure and fluctuations in palm oil selling prices. Thus, changes in ownership structure can be a determining factor in optimizing a company's financial performance and competitiveness in the global market.

Keywords: *Ownership Structure, Selling Price, Palm Oil, PT Astra Agro Lestari, Changes in Ownership Structure*

Article History

Received: November 2024

Reviewed: December 2024

Published: December 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI :

10.8734/Musytari.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Musytari



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis dampaknya perubahan struktur kepemilikan terhadap harga jual minyak sawit pada PT Astra Agro Lestari, salah satu perusahaan perkebunan kelapa sawit terbesar di Indonesia, pada tahun 2020 hingga 2022. Perubahan struktur kepemilikan kami, termasuk perubahan pemegang saham mayoritas dan minoritas, diperkirakan akan berdampak pada strategi bisnis, kebijakan harga, dan daya saing kami di pasar domestik dan internasional. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan analisis regresi linier multi metode kuantitatif, dimana variabel independen yang dianalisis adalah perubahan struktur kepemilikan dan variabel dependen yang diukur adalah harga jual kelapa sawit yang dikeluarkan perusahaan. Penelitian ini menggunakan informasi yang mencakup laporan keuangan tahunan PT Astra Agro Lestari, informasi terkait struktur kepemilikan perusahaan, dan data harga jual minyak sawit dari tahun 2020 hingga 2023. Hasil analisis memperlihatkan bahwa perubahan struktur kepemilikan mempunyai pengaruh yang penting terhadap harga jual minyak sawit yang diproduksi oleh perusahaan. Secara khusus, pengaruh tersebut lebih terlihat pada perubahan strategi penentuan harga yang diterapkan setelah adanya perubahan dalam struktur kepemilikan, yang dapat mencakup penyesuaian dalam biaya produksi, alokasi sumber daya, dan kebijakan ekspor. Temuan ini memberikan wawasan penting bagi manajemen perusahaan dalam merumuskan kebijakan harga yang lebih efektif dan berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi bagi para investor, regulator, dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam memahami hubungan antara struktur kepemilikan dan fluktuasi harga jual minyak sawit. Dengan demikian, perubahan struktur kepemilikan dapat menjadi faktor yang menentukan dalam mengoptimalkan kinerja finansial dan daya saing perusahaan di pasar global.

Kata Kunci: Struktur Kepemilikan, Harga Jual, Minyak Sawit, PT Astra Agro Lestari, Perubahan Struktur Kepemilikan

PENDAHULUAN

Struktur kepemilikan perusahaan memainkan peran yang sangat penting dalam menentukan arah dan kinerja perusahaan itu sendiri. Struktur kepemilikan ini mengacu pada siapa saja yang memiliki saham atau hak suara dalam suatu perusahaan, dan bagaimana hubungan kekuasaan serta tanggung jawab di antara pemegang saham tersebut terbentuk. Dengan kata lain, struktur kepemilikan menggambarkan distribusi kontrol dalam perusahaan, yang dapat mencakup pemilik individu, kelompok *financial specialist*, atau entitas besar seperti perusahaan multinasional dan lembaga keuangan.

Perubahan struktur kepemilikan suatu perusahaan yang sangat signifikan dalam dunia bisnis, yang tidak hanya memengaruhi aspek ekonomi dan operasional perusahaan, tetapi juga memiliki dampak yang luas terhadap tata kelola perusahaan. Dalam konteks ini, struktur kepemilikan mengacu pada pembagian kepemilikan saham atau hak suara dalam perusahaan, yang dapat melibatkan berbagai pihak, seperti individu, institusi, maupun entitas lainnya. Struktur kepemilikan ini berfungsi sebagai fondasi yang menentukan bagaimana keputusan-keputusan penting dalam perusahaan dibuat, serta bagaimana kekuasaan dan tanggung jawab didistribusikan di antara para pemegang saham.

Perubahan dalam struktur kepemilikan sering kali menjadi bagian dari strategi perusahaan untuk memperluas pasar, meningkatkan efisiensi, atau merespons perubahan dalam lingkungan bisnis. Perubahan ini dapat terjadi dalam berbagai bentuk, mulai dari akuisisi dan merger, hingga penjualan sebagian saham kepada *financial specialist* baru atau perubahan dalam kepemilikan oleh pemegang saham mayoritas. Setiap perubahan ini membawa dampak yang berbeda terhadap operasi dan manajemen perusahaan. Salah satu dampak yang *withering* signifikan adalah pengaruhnya terhadap tata kelola perusahaan atau *corporate administration*, yang mengacu pada sistem pengelolaan dan pengawasan perusahaan agar berjalan dengan transparan, akuntabel, dan bertanggung jawab.

Seiring dengan semakin kompleksnya dunia bisnis *worldwide*, perubahan struktur kepemilikan semakin sering terjadi dan memiliki implikasi yang mendalam terhadap praktik tata kelola perusahaan. Dalam banyak kasus, perubahan ini dapat memperkenalkan dinamika baru dalam hubungan antara pemegang saham dan manajemen, yang pada gilirannya akan memengaruhi cara perusahaan diatur, diawasi, dan diawasi dalam menjalankan operasionalnya. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana perubahan struktur kepemilikan dapat mempengaruhi kualitas tata kelola perusahaan dan faktor apa saja yang harus dipertimbangkan dalam proses ini.

Artikel ini ditulis bertujuan untuk menganalisis dan mengidentifikasi pengaruh perubahan struktur kepemilikan terhadap tata kelola perusahaan. Selain itu, artikel ini juga bertujuan untuk:

1) Menganalisis Pengaruh Perubahan Struktur Kepemilikan terhadap Proses Pengambilan Keputusan

Perubahan dalam kepemilikan dapat mengubah dinamika dalam pengambilan keputusan perusahaan. Artikel ini akan membahas bagaimana pengaruh pergeseran dalam struktur kepemilikan dapat memengaruhi strategi, kebijakan, serta keputusan operasional perusahaan.

2) Menilai Dampak terhadap Akuntabilitas dan Transparansi

Salah satu aspek yang terpengaruh secara signifikan oleh perubahan struktur kepemilikan adalah tingkat akuntabilitas dan transparansi dalam perusahaan. Artikel ini akan menganalisis bagaimana perubahan kepemilikan dapat memperbaiki atau malah merusak prinsip-prinsip ini, yang sangat krusial bagi kepercayaan publik dan pemangku kepentingan.

3) Mengidentifikasi Pengaruh terhadap Pengawasan dan Manajemen Risiko

Tata kelola yang baik mencakup mekanisme pengawasan yang efektif, serta kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko. Artikel ini akan mengkaji bagaimana perubahan dalam struktur kepemilikan dapat mengubah atau memperkuat fungsi-fungsi ini, serta dampaknya terhadap stabilitas jangka panjang perusahaan.

4) Meneliti Implikasi terhadap Kepentingan Pemangku Kepentingan

Artikel ini juga bertujuan untuk meneliti bagaimana perubahan dalam struktur kepemilikan memengaruhi berbagai pemangku kepentingan seperti pemegang saham, karyawan, pelanggan, dan masyarakat secara umum.

5) Memberikan Rekomendasi Praktis bagi Perusahaan dan Pembuat Kebijakan

Berdasarkan analisis yang dilakukan, artikel ini juga akan memberikan rekomendasi bagi perusahaan dalam mengelola perubahan struktur kepemilikan agar dapat memaksimalkan manfaat dan meminimalkan risiko terhadap tata kelola perusahaan. Selain itu, artikel ini juga akan memberikan pandangan terkait kebijakan yang dapat diterapkan oleh *controller* untuk memastikan bahwa perubahan kepemilikan dapat berjalan secara transparan dan berkelanjutan.

Dengan tujuan-tujuan tersebut, artikel ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai pengaruh perubahan struktur kepemilikan terhadap tata kelola perusahaan, serta memberikan panduan praktis yang dapat diikuti oleh para pemangku kepentingan untuk menciptakan perusahaan yang lebih baik dan lebih bertanggung jawab di masa depan.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Struktur Kepemilikan Perusahaan

1. Pengertian Struktur Kepemilikan Perusahaan

Struktur kepemilikan yaitu bentuk komitmen terhadap pemegang saham untuk mengirimkan perwakilan tingkat pengendalian tertentu terhadap manajemen. Istilah struktur kepemilikan memiliki tujuan juga untuk memperjelas bahwa variabel sentral dari struktur modular ditentukan tidak hanya oleh utang dan ekuitas, tetapi juga oleh manajemen dan partisipasi institusi

Sugiart (2009: 59), beliau mengemukakan bahwasanya struktur kepemilikan membandingkan jumlah saham yang dimiliki, yaitu jumlah seluruh saham yang dimiliki oleh pemangku kepentingan internal dan jumlah saham yang dimiliki oleh ahli keuangan. Oleh karena itu, struktur kepemilikan adalah hubungan antara kepemilikan dengan kepemilikan perusahaan dan pemilik perusahaan Kami sedang mengerjakan manajemen (direktur) yang ditunjuk oleh pemegang saham (direktur).

Di sisi lain, menurut I Made Sudana (2011: 11) mengemukakan bahwa struktur kepemilikan adalah pemisahan antara pemilik perusahaan dan manajemen pemilik Perusahaan, pemegang saham adalah pihak yang memperkenalkan modul ke dalam perusahaan, dan manajer adalah pihak yang ditunjuk oleh pemilik dan berwenang mengambil keputusan mengenai operasional perusahaan dengan harapan manajer akan bertindak sesuai instruksinya. Struktur kepemilikan diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis Struktur kepemilikan dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis: kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan publik.

Penelitian ini berfokus kepada kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan sebagian atas lembaga lain, yaitu. Kepemilikan saham oleh pihak-pihak yang terdiri dari institusi seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan pemilik institusi lainnya..

Kepemilikan institusional merupakan salah satu alat yang dapat meredam konflik publik. Pemilik institusi dapat mengendalikan operasi mereka melalui proses audit yang efektif. Ketika tingkat kepemilikan oleh investor institusional tinggi, maka upaya pengawasan oleh auditor institusional akan ditingkatkan untuk mencegah perilaku

oportunistik oleh manajemen dan meminimalkan sejauh mana kecurangan manajemen yang menurunkan nilai perusahaan.

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan suatu perusahaan yang sahamnya dikendalikan oleh berbagai bentuk instansi atau perusahaan lain, baik di dalam maupun di luar negeri (Singal & Putra, 2019). Kepemilikan institusional berperan sebagai jaminan bahwa manajemen memberikan kebijakan yang dapat mengoptimalkan keuntungan pemegang saham.

2. Klasifikasi Struktur Kepemilikan Perusahaan

Struktur kepemilikan perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis:

a. Struktur Kepemilikan Manajerial

Salah satu hal penting dalam tata Kelola Perusahaan adalah struktur kepemilikan yang bertindak sebagai sarana pengendalian guna meminimalkan gesekan antara manajemen dan para pemegang saham. (Efendi, 2013).

Menurut Asih (2014), kepemilikan manajer adalah jumlah saham yang manajer miliki dibandingkan dengan total seluruh saham modular yang beredar. Kepemilikan manajer mengacu pada porsi saham biasa yang dimiliki oleh dewan pengarah dan direksi. Keterlibatan eksekutif yang lebih besar meningkatkan insentif untuk potensi manajerial.

Struktur kepemilikan manajemen diukur sebagai:

$$SKM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Total Keseluruhan saham}} \times 100\%$$

Perusahaan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dan pengambilan keputusan. Struktur kepemilikan juga berperan dalam mengurangi potensi konflik antara manajemen dan pemegang saham.

b. Struktur Kepemilikan Institusional

Menurut Bernandhi (2013), kepemilikan institusional merujuk pada persentase saham yang dimiliki oleh investor institusi pada akhir tahun yang diukur bentuk presentasi. Kepemilikan institusional memiliki peran penting dalam pengendalian, dengan memberikan pengawasan yang lebih efektif terhadap aktivitas perdagangan orang dalam, hal tersebut akhirnya membantu manajemen dalam mempertahankan bisnis dengan lebih cermat.

Dengan kata lain, mereka memiliki kontrol penuh dalam menentukan peluang investasi yang lebih menguntungkan.

Struktur jaringan diukur sebagai:

$$SKI = \frac{\text{jml saham yg dimilik institusional}}{\text{Total Keseluruhan saham}} \times 100\%$$

Kepemilikan institusional mengacu pada berbagai bentuk kepemilikan saham institusional atau korporasi lainnya, baik dalam maupun luar negeri. Kepemilikan institusional berfungsi untuk memastikan bahwa manajemen perusahaan memberikan kebijakan yang mengoptimalkan keuntungan pemegang saham.

c. Struktur Kepemilikan Publik

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti pada tahun (2009), kepemilikan publik di definisikan sebagai persentase atau jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh masyarakat atau anggota Masyarakat umum atau individu yang tidak memiliki hubungan khusus dengan perusahaan. Kepemilikan publik adalah proporsi saham yang dimiliki oleh pihak lain, yaitu kepemilikan paria.

Perusahaan bertujuan untuk meningkatkan nilai bagi para pemegang saham, sehingga diperlukan peningkatan modal melalui sumber dana internal maupun eksternal. Pendanaan eksternal berasal dari ekuitas masyarakat (publik). Saat suatu perusahaan dimiliki oleh spekulasi publik, pengawasan terhadap manajemen Perusahaan menjadi lebih ketat. Pasalnya, para ahli keuangan menyatakan bahwa investasi yang mereka lakukan dapat mencapai *return* yang lebih tinggi.

Menurut Suchman (1995), harta publik dimiliki oleh spekulasi selain manajemen yang tidak mempunyai hubungan istimewa dengan perusahaan. Tingkat kepemilikan publik mencerminkan derajat kepemilikan suatu perusahaan oleh publik.

Kepemilikan publik adalah kepemilikan saham oleh profesional keuangan selain manajemen yang tidak mempunyai hubungan istimewa dengan perusahaan. Untuk menghitung persentase kepemilikan suatu harta modal dapat diukur sebagai berikut:

$$MAN = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Total Keseluruhan Saham}} \times 100$$

Dalam perusahaan yang berisi anggota yang mempunyai hak suara, dewan direksi memiliki tanggung jawab, keanggotaan organisasi secara keseluruhan, yang bertugas untuk memilih anggota dewan. Di perusahaan publik, direktur non-eksekutif dipilih oleh pemegang saham, dan dewan direksi mempunyai tanggung jawab utama atas pengelolaan perusahaan. Di negara-negara dengan sistem penentuan nasib sendiri (seperti Jerman dan Swedia), karyawan perusahaan memilih sejumlah kecil anggota dewan.

Dewan direksi memiliki tanggung jawab untuk memilih CEO perusahaan serta menetapkan arah strategis keseluruhannya. Pada perusahaan yang memiliki kepemilikan yang luas, proses pemilihan dan penunjukan direktur, yang biasanya membutuhkan persetujuan atau penolakan dari pemegang saham, sering kali dilakukan secara langsung oleh dewan direksi. Hal ini berkontribusi pada tingkat kelangsungan hidup yang tinggi bagi perusahaan. Sementara itu, dalam konteks perusahaan non-saham yang tidak memiliki hak suara umum, dewan direksi berfungsi sebagai badan tertinggi yang mengatur operasi lembaga tersebut dan memiliki kewenangan untuk memilih anggotanya.

Peran umum Dewan Direksi adalah:

- a. Mengarahkan kepada organisasi untuk membuat kebijakan umum dan menetapkan arah tujuan strategis. Seleksi, pengangkatan, dukungan, dan evaluasi kinerja direktur pelaksana (posisinya berbeda-beda tergantung organisasinya, tetapi pengawasnya). (Pejabat dapat diberi gelar "*Chief Executive Officer*", "*President*", atau "*Executive Officer*".

- b. Memberhentikan CEO.
- c. Menyediakan jaminan akan ketersediaan sumber daya keuangan yang cukup.
- d. Menyetujui anggaran keuangan tahunan kepada pemangku kepentingan mengenai kinerja organisasi.
- e. Menentukan gaji, kompensasi, dan tunjangan bagi manajemen senior.

Tanggung jawab hukum bagi direktur dan pejabat bervariasi sesuai dengan jenis organisasi serta yurisdiksi yang berlaku. Untuk perusahaan publik, kewajiban ini umumnya lebih terstruktur dan rumit dibandingkan dengan jenis perusahaan lainnya. Biasanya, dewan direksi akan memilih salah satu anggota mereka untuk menjabat sebagai ketua, yang berfungsi sebagai "pemimpin" atau "bos". Jabatan ini kemudian ditentukan dalam anggaran dasar (AD) serta anggaran rumah tangga (ART) perusahaan. Tanggung jawab hukum bagi direktur dan pejabat bervariasi sesuai dengan jenis organisasi serta yurisdiksi yang berlaku. Untuk perusahaan publik, kewajiban ini umumnya lebih terstruktur dan rumit dibandingkan dengan jenis perusahaan lainnya. Biasanya, dewan direksi akan memilih salah satu anggota mereka untuk menjabat sebagai ketua, yang berfungsi sebagai "pemimpin" atau "bos". Jabatan ini kemudian ditentukan dalam anggaran dasar (AD) serta anggaran rumah tangga (ART) perusahaan.

Tetapi, biasanya dalam kasus organisasi afiliasi, kecuali ditentukan lain dalam anggaran rumah tangga, presiden dipilih oleh para anggota di antara mereka sendiri, dan presiden menjadi direktur.

Proses mengatur dewan (juga dikenal sebagai proses dewan) mencakup pemilihan anggota dewan, menetapkan tujuan dewan yang lebih progresif, mendistribusikan dokumen Perusahaan dan paket dewan kepada anggota dewan, dan mengorganisir pertemuan item tindakan, dan banyak lagi. Proses dewan dievaluasi melalui penilaian terhadap anggota dewan, direksi, dan CEO.

Dewan arahan dalam perusahaan multinasional memiliki peran krusial dalam mengelola dan mengawasi operasi perusahaan.

Tugas utama mereka meliputi:

- 1) Menetapkan strategi kebijakan : Dewan direksi bertanggung jawab untuk menentukan arah dan tujuan Perusahaan.
- 2) Memilih dan menilai CEO : Mereka menunjuk pada CEO dan membuka kinerja eksekutif.
- 3) Pengawasan keuangan : Dewan memastikan inventory sumber daya keuangan yang memadai dan menyetujui anggaran tahunan.
- 4) Akuntabilitas : Mereka bertanggung jawab kepada pemegang saham mengenai kinerja perusahaan

Peran ini penting untuk memastikan tata kelola yang komprehensif dan mencapai kinerja keuangan yang optimal.

PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

Struktur kepemilikan PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI)

Dapat dijelaskan berdasarkan pemegang saham utama dan publik. Berikut adalah rincian struktur kepemilikan PT Astra Agro Lestari berdasarkan informasi terbaru yang tersedia:

1. PT Astra International Tbk

Pemegang saham pengendali: Astra International adalah pemegang saham terbesar dan pengendali PT Astra Agro Lestari. Astra International mengendalikan sekitar 79,7% saham perusahaan ini.

2. Pemegang Saham Publik

Publik Sekitar 20,3% saham PT Astra Agro Lestari dimiliki oleh publik, yang terdiri dari investor individu dan institusional yang membeli saham perusahaan di pasar saham melalui Bursa Efek Indonesia (BEI).

struktur kepemilikan PT Astra Agro Lestari Tbk adalah mayoritas dimiliki oleh PT Astra International, sementara sisanya dimiliki oleh publik. Astra International sendiri merupakan bagian dari Grup Astra, yang memiliki berbagai bisnis di sektor otomotif, agribisnis, dan lainnya.

Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Keputusan Harga Jual

Perubahan struktur kepemilikan pada PT Astra Agro Lestari berkaitan dengan perubahan dalam kepemilikan saham mayoritas, yang dapat mempengaruhi keputusan strategis yang diambil oleh manajemen perusahaan. Sebagai perusahaan yang terdaftar di bursa saham, PT Astra Agro Lestari mengalami perubahan dalam komposisi pemegang saham selama periode yang diteliti, yang pada gilirannya memengaruhi kebijakan dan pengelolaan perusahaan.

Dalam beberapa kasus, perubahan kepemilikan mayoritas atau perubahan pemegang saham dapat menyebabkan penyesuaian strategi bisnis yang berfokus pada efisiensi biaya dan pemaksimalan laba. Hal ini juga berpotensi untuk berdampak pada kebijakan harga jual, karena pemegang saham baru seringkali memiliki prioritas atau tujuan yang berbeda dalam menentukan strategi pasar. Misalnya, investor atau pemegang saham baru yang lebih fokus pada profitabilitas jangka pendek mungkin mendorong manajemen untuk meningkatkan harga jual produk, sementara pemegang saham yang lebih fokus pada pertumbuhan jangka panjang mungkin lebih memilih untuk menstabilkan harga jual dan meningkatkan volume penjualan.

Strategi Penentuan Harga Setelah Perubahan Kepemilikan

Penentuan harga jual minyak sawit di AAL dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk biaya produksi, permintaan pasar global, dan kebijakan internal perusahaan. Setelah perubahan struktur kepemilikan, perusahaan cenderung mengevaluasi kembali strategi penentuan harga untuk meningkatkan daya saingnya. Misalnya, ketika pemegang saham baru terlibat, mereka mungkin membawa perspektif baru yang mendorong perusahaan untuk menyesuaikan harga jual minyak sawit agar lebih kompetitif di pasar internasional. Pada periode 2020-2023, di mana harga minyak sawit mengalami fluktuasi yang signifikan, AAL berusaha menyesuaikan harga jualnya untuk mempertahankan margin keuntungan dalam menghadapi ketidakpastian pasar global.

Perubahan harga jual minyak sawit yang diterapkan oleh perusahaan juga dipengaruhi oleh biaya produksi yang berhubungan dengan efisiensi operasional. Pengelolaan yang lebih efisien setelah perubahan kepemilikan dapat menurunkan biaya produksi, sehingga memungkinkan perusahaan untuk mempertahankan harga jual yang kompetitif tanpa mengurangi keuntungan. Selain itu, peningkatan kinerja perusahaan pasca-perubahan

kepemilikan dapat memberikan dampak positif terhadap daya saing perusahaan, baik di pasar domestik maupun internasional, yang pada gilirannya berpengaruh pada harga jual.

Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Harga Jual

Selain perubahan struktur kepemilikan, faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah Indonesia, perubahan permintaan pasar global, dan harga minyak sawit internasional juga memiliki peran penting dalam menentukan harga jual minyak sawit. PT Astra Agro Lestari, sebagai bagian dari industri minyak sawit yang terintegrasi, tidak dapat sepenuhnya mengontrol harga pasar internasional. Namun, perusahaan dapat beradaptasi dengan perubahan pasar dengan cara yang berbeda, tergantung pada strategi yang diambil oleh pemegang saham dan manajemen setelah perubahan struktur kepemilikan.

Implikasi bagi Manajemen dan Investor

Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi manajemen PT Astra Agro Lestari dalam merumuskan strategi harga yang adaptif dan efisien, khususnya ketika terjadi perubahan dalam struktur kepemilikan. Pemahaman yang baik tentang pengaruh perubahan struktur kepemilikan terhadap kebijakan harga akan membantu perusahaan dalam mengoptimalkan potensi laba tanpa mengorbankan daya saing di pasar.

Bagi investor, temuan ini memberikan wawasan tentang bagaimana perubahan dalam struktur kepemilikan dapat mempengaruhi keputusan strategis dan kinerja finansial perusahaan. Investor yang lebih memahami dinamika internal perusahaan, terutama yang berkaitan dengan perubahan kepemilikan, dapat membuat keputusan investasi yang lebih terinformasi. Selain itu, hasil penelitian ini juga memberikan petunjuk bagi regulator untuk mempertimbangkan faktor-faktor struktural dalam merancang kebijakan yang mendukung perkembangan industri sawit secara berkelanjutan.

Sumber Pengumpulan Data

Sumber pengumpulan data dalam penelitian ini adalah laporan tahunan PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI) yang dapat diakses dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Laporan tahunan perusahaan memberikan informasi mengenai kinerja keuangan, struktur kepemilikan saham dan data operasional lainnya yang relevan dengan penelitian ini, khususnya harga jual dan struktur kepemilikan saham minyak sawit untuk periode 2020 hingga 2022 (baik institusi maupun publik). Informasi yang terkandung dalam laporan tahunan ini telah ditinjau dan dipublikasikan oleh pihak-pihak yang berwenang untuk memastikan keakuratan dan keandalan informasi yang digunakan dalam penelitian, dan oleh karena itu merupakan sumber utama analisis yang dapat diandalkan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini kami menggunakan metode untuk mengukur besarnya hubungan antara dua variabel yaitu struktur kepemilikan saham kelapa sawit (kepemilikan institusional dan kepemilikan publik) dan harga jual analisis sebagai Korelasi Pearson dipilih karena dapat mengukur hubungan linier antara dua variabel kontinu dan menghasilkan nilai antara -1 dan 1. Nilai yang mendekati 1 menunjukkan hubungan positif yang kuat, nilai yang mendekati -1 menunjukkan hubungan negatif yang kuat, dan nilai A yang mendekati 0 berarti tidak ada hubungan yang signifikan. Data yang digunakan dalam analisis korelasi Pearson ini adalah harga jual per kilogram minyak sawit pada tahun 2020, 2021, dan 2022, serta kepemilikan saham institusional dan publik yang stabil setiap tahunnya. Proses perhitungan korelasi dilakukan dengan menghitung jumlah dan kuadrat masing-masing variabel serta hasil kali jumlah saham

yang dimiliki dan harga jual setiap tahun. Kemudian masukkan nilai-nilai tersebut ke dalam persamaan korelasi Pearson untuk mendapatkan koefisien korelasi.

Jenis variabel

1. Variabel Dependen (Terpengaruh):

Harga Jual Minyak Sawit:

Ini adalah variabel utama yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk struktur kepemilikan perusahaan. Harga jual minyak sawit dapat dipengaruhi oleh faktor internal seperti strategi perusahaan, dan faktor eksternal seperti harga pasar internasional, kebijakan pemerintah, serta permintaan dan penawaran pasar. Variabel ini bersifat kontinu karena harga bisa bervariasi sepanjang waktu.

2. Variabel Independen (Mempengaruhi):

- Struktur Kepemilikan Perusahaan: Ini adalah variabel yang dianggap memengaruhi harga jual minyak sawit. Struktur kepemilikan dapat dibagi menjadi beberapa kategori, antara lain:
- Kepemilikan Negara: Persentase saham yang dimiliki oleh pemerintah atau badan-badan negara.
- Kepemilikan Institusional: Saham yang dimiliki oleh institusi seperti bank, perusahaan investasi, atau dana pensiun.
- Kepemilikan Publik: Saham yang dimiliki oleh individu atau investor kecil di pasar saham.

Struktur kepemilikan ini dapat mempengaruhi keputusan strategis perusahaan, termasuk keputusan harga jual produk. Variabel ini bersifat kategorikal atau ordinal, tergantung pada cara pengukuran dan pembagian kategori kepemilikan.

Data Rata Rata Harga Jual Minyak Sawit PT. Astra Agro Lestari Tbk.

Tahun	Harga Jual (Rp/Kg)
2020	8.545
2021	11.294
2022	12.948

Data Struktur Kepemilikan PT. Astra Agro Lestari Tbk.

Tahun	Struktur Kepemilikan		
	Kepemilikan Negara	Kepemilikan Institusional	Kepemilikan publik
2020	0%	79,68%	20,32%
2021	0%	79,68%	20,32%
2022	0%	79,68%	20,32%

Menghitung Rata-rata Harga Jual Minyak Sawit

Untuk mencari rata-rata harga jual minyak sawit selama periode 2020-2022, kita dapat menggunakan rumus rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata Harga Jual} = \frac{H_1+H_2+H_3}{n}$$

Dimana:

$H1$ = Harga jual tahun 2020 = Rp 8.545

$H2$ = Harga jual tahun 2021 = Rp 11.294

$H3$ = Harga jual tahun 2022 = Rp 12.948

n = Jumlah tahun = 3 (2020, 2021, dan 2022)

Perhitungan:

$$\begin{aligned} \text{Rata - rata harga jual} &= \frac{8.545 + 11.294 + 12.948}{3} \\ &= \frac{32.787}{3} \\ &= 10.929 / \text{Kg} \end{aligned}$$

Jadi, rata-rata harga jual minyak sawit selama periode 2020-2022 adalah Rp 10.929 per kg.

Menghitung Koefisien Korelasi Pearson (r):

Untuk menguji hubungan antara harga jual minyak sawit dan kepemilikan publik, salah satu cara yang bisa digunakan adalah dengan menghitung korelasi Pearson. Korelasi Pearson mengukur kekuatan hubungan linear antara dua variabel. Rumusnya adalah:

$$r = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dimana:

X = Variabel independen (kepemilikan publik)

\sum = Variabel dependen (harga jual minyak sawit)

n = Jumlah observasi (dalam tiga tahun 2020,2021,2022)

Menghitung Jumlah dan Kuadrat Nilai:

- $\sum X_1$ (Kepemilikan Institusional) = $79.68+79.68+79.68=239.04$
- $\sum X^2$ (Kepemilikan Publik) = $20.32+20.32+20.32=60.96$
- $\sum Y$ (Harga Jual) = $8.545+11.294+12.948=32.787$
- $\sum X_1^2$ = $79.68^2+79.68^2+79.68^2=3 \times 6,350.73=19,052$
- $\sum X^2$ = $20.32^2+20.32^2+20.32^2=3 \times 412.87=1,238.61$
- $\sum XY_1$ (Kepemilikan Institusional dengan Harga Jual) =
 $(79.68 \times 8.545) + (79.68 \times 11.294) + (79.68 \times 12.948) = 681.83 + 899.99 + 1034.16 = 2616.98$
- $\sum XY^2$ (Kepemilikan Publik dengan Harga Jual) =
 $(20.32 \times 8.545) + (20.32 \times 11.294) + (20.32 \times 12.948) = 173.54 + 229.82 + 263.55 = 667.91$

Korelasi Kepemilikan Institusional (X1) dengan Harga Jual (Y):

$$\begin{aligned} r &= \frac{3(2.616,98) - (239,04)(32,787)}{\sqrt{3(9.052) - (239,04)^2((3(32.787) - (32.787)^2))}} \\ r &= \sqrt{(0)(-976,88)} \end{aligned}$$

Korelasi Kepemilikan Publik (X2) dengan Harga Jual (Y):

Proses perhitungan korelasi yang sama berlaku untuk kepemilikan publik, tetap pada angka 20,32% dan kepemilikan institusional tetap (hanya 79,68%) maka korelasi antara kepemilikan publik dan harga jual juga akan dekat dengan 0. karena ada pembagi yang mendekati 0, korelasi untuk kepemilikan publik akan sangat kecil atau tidak terdefinisi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis korelasi antara struktur kepemilikan saham PT. Astra Agro Lestari Tbk. (AALI) dan harga jual minyak sawit selama periode 2020-2022 dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara Struktur Kepemilikan dan Harga Jual, karena struktur kepemilikan yang stabil (baik institusional maupun publik) tidak berubah dari tahun ke tahun. Lalu, harga jual minyak sawit, seperti yang tercatat dalam data, mengalami kenaikan signifikan dari tahun 2020 hingga tahun 2022 ini dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal lain seperti fluktuasi harga pasar global). Dengan demikian, kebijakan kepemilikan saham perusahaan ini tidak menunjukkan pengaruh langsung dengan perubahan harga jual minyak sawitnya.

REFERENSI

- Good Corporate Governance (GCG): Pengertian, Prinsip, Manfaat, dan Contohnya - GRC Indonesia
- Hanna, H., & Haryanto, M. (2016). Agresivitas pelaporan keuangan, agresivitas pajak, tata kelola perusahaan dan kepemilikan keluarga. *Jurnal Akuntansi*, 20(3), 407-419.
- <https://akuntansi.pnp.ac.id/jam/index.php/jam/article/download/63/51#:~:text=Struktur%20kepemilikan%20menjelaskan%20proporsi%20kepemilikan,kepemilikan%20manajerial%20serta%20kepemilikan%20institusional>
- <https://doi.org/10.1108/CG-09-2016-0184>
- <https://ejournal.stei.ac.id/index.php/JEMI/article/download/198/123/>
- https://e-journal.uajy.ac.id/25755/3/17%2004%2023313_2.pdf
- https://id.m.wikipedia.org/wiki/Dewan_direksi
- <https://journal.universitاسbumigora.ac.id/index.php/Varian/article/download/70/64>
- <https://ojs.unimal.ac.id/index.php/jak/article/download/3551/2189>
- <https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/download/110874/54566>
- https://repositori.uma.ac.id/bitstream/123456789/1410/5/128330260_file5.pdf
- <https://sak.akademimanajemen.or.id/index.php/home/article/download/22/19/39>
- <https://www.pusri.co.id/id/tata-kelola/gcg/pengertian-tujuan-tata-kelola-perusahaan>
- Jensen, MC, & Meckling, WH (1976). Teori Perusahaan: Perilaku Manajerial, Biaya Agensi, dan Struktur Kepemilikan. *Jurnal Ekonomi Keuangan*
- Noviardhi, M. T., & Hadiprajitno, P. B. (2013). Analisis pengaruh tata kelola perusahaan terhadap manajemen laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 65-73.